

**ADA HARAPAN DI SANA:
SEBUAH KAJIAN DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP REMAJA MASA KINI
DALAM KACAMATA TEOLOGI PENGHARAPAN**



FEBRIMA YULIANA MOUWLAKA

NIM: 01102291

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA

JANUARI 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

Ada Harapan Di Sana:

**Sebuah Kajian Dampak Teknologi Informasi terhadap Remaja Masa Kini
Dalam Kacamata Teologi Pengharapan**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

FEBRIMA YULIANA MOUWLAKA

01102291

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 18 Januari 2016

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
(Dosen Pembimbing/Penguji)
2. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic.Th
(Dosen Penguji)



.....

.....

.....

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi S-1



Pdt. Paulus S. Widjaja, MAPS, Ph.D



Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

“The truth of human freedom lies in the love that breakdown barriers.”

(Jurgen Moltmann)

Seperti ungkapan Moltmann di atas, bahwa cinta punya kekuatan yang besar dalam kehidupan manusia. Ia membebaskan dan menembus banyak batasan. Begitu juga dengan skripsi ini, tak akan pernah ada tanpa adanya cinta dari orang-orang di sekitar penulis yang memberikan begitu banyak peranan dan dukungan yang besar dalam proses ini, termasuk proses sepanjang perkuliahan berlangsung.

- ❖ Ucapan terima kasih, penghormatan dan kasih yang begitu besar penulis berikan bagi kedua orang tua penulis, Papa Clasianus Mouwlaka dan Mama Yulia Herwin Restianing Primastuti. Papa Mama adalah motivasi terbesar penulisan ini, dan motivasi terbesar pula bagi peziarahan hidupku berikutnya. Bagi kakakku satu-satunya, Agung Yulian Mouwlaka, meskipun jarak seringkali memisahkan, cintamu selalu kurasakan, dan Mas Yuan akan selalu menjadi laki-laki yang paling mengagumkan buatku. Dan bagi seluruh keluarga besar baik dari Papa ataupun Mama, terima kasih untuk setiap doa dan cinta yang selalu diberikan.
- ❖ Berikutnya, ucapan terima kasih yang besar penulis berikan bagi dosen pembimbing skripsi ini, Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D, yang sudah membimbing penulis dengan *telaten* selama satu semester ini. Bahkan tidak hanya satu semester ini, tetapi sepanjang masa perkuliahan penulis, khususnya dalam pengenalan dan pendalaman materi Pendidikan Kristiani yang menjadi konsen dan cita-cita ke depan bagi penulis sendiri. Penulis berharap, di waktu-waktu ke depan dalam tugas perutusan dan pelayanan, penulis dapat mengembangkan Pendidikan Kristiani sebagai sarana pembangunan gereja yang misioner, peduli pada isu-isu sosial dan turut membangun masyarakat luas.
- ❖ Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua dosen penguji, Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th dan Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic.Th atas penajaman-penajaman pikiran yang diberikan sepanjang pelaksanaan sidang skripsi. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, Ph.D dan Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma yang memberikan penajaman bagi penulis mengenai materi Teologi Pengharapan Jurgen Moltmann yang menjadi perspektif

teologis skripsi ini. Dan juga bagi seluruh dosen Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta yang selama masa perkuliahan penulis memberikan begitu banyak ilmu, tidak hanya teori tetapi juga praktik, yang bagi penulis menjadi landasar penting dalam hidup berjemaat saat ini dan di waktu-waktu ke depan.

- ❖ Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan juga bagi keluarga besar GKI Muntilan, GKI Gondomanan Yogyakarta, GKI Seroja Jakarta dan GKI Guntur Bandung. Keberadaan kalian tidak hanya menjadi tempat untuk berjemaat dan berpraktik, tetapi lebih dari itu telah menjadi keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan perhatian. Terima kasih banyak.
- ❖ Bagi Angkatan 2010 “*Home of Harmony*”, kalian akan selalu menjadi rumah yang penuh harmoni. Terima kasih untuk saling mendukung satu dengan yang lain. Sangat bangga dan senang bisa menjadi bagian dari kalian. Lebih dari yang kalian bayangkan, aku sangat mengasihi kalian!
- ❖ Khusus bagi penghuni Jalan Mutiara Blok H-77, Pengok alias *Kost The Raid*; Lidya Wardhani Hanafiah, Yohana Ranny Aristyani, Sri Susilaningtyas, Martha Junita Nomseo, Chrisma Putri Nugraheni dan Veronica Aprilia, terima kasih banyak untuk cinta dan kekuatan yang saling diberikan. Kalian itu tak bisa diungkapkan dengan kata-kata, sahabat terbaik dalam perjalanan ini. *I love you, girls!*
- ❖ Khusus bagi tiga orang yang sudah memberikan banyak warna sepanjang perkuliahan ini; Eka Yohan Setiawan, Udin Firman Hidayat, dan Asa Nugraha Dara. Banyak cerita cinta dan jatuh bangun yang sudah membangun persahabatan kita sampai saat ini. Terima kasih sudah mau menjadi bagian hidupku, kalian selalu di hati, kapanpun, di manapun. *Be still!*
- ❖ Dan bagi semua orang yang sudah mau membangun relasi dan kekeluargaan bersama penulis dalam perhentian ini, kakak dan adik-adik tingkat di Fakultas Teologi, pegawai dan karyawan UKDW, warung makan *Menara*, dan semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas relasi dan dukungannya.
- ❖ Dan terakhir, bagi Tuhan Allah Sang Empunya cinta dan harapan. Seluruh ungkapan cinta, syukur, kebahagiaan, dan keberhasilan ini sepenuhnya diberikan kepada-Mu. Biarlah dalam proses peziarahan hidup berikutnya kehendak-Mu yang selalu jadi. *Ad Maiorem Dei Gloriam!*

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	viii
Pernyataan Integritas	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
1.1. Fenomena Perkembangan Masyarakat dan Teknologi Informasi	1
1.2. Fenomena Remaja Masa Kini	2
1.3. Mempertimbangkan Teologi Pengharapan	5
2. Rumusan Masalah	6
3. Judul Penulisan	6
4. Tujuan Penulisan	6
5. Metode Penulisan	6
6. Sistematika Penulisan	6
BAB II : ANALISIS DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KEHIDUPAN REMAJA MASA KINI	8
1. Pengantar	8
2. Penyajian Data Pengaruh Teknologi Informasi di Indonesia	11
2.1. Pengertian Teknologi Informasi	12
2.2. Penyajian Data Pengaruh Teknologi Informasi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia	13
2.3. Penyajian Data Pengaruh Teknologi Informasi dalam Kehidupan Remaja di Indonesia	15
3. Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kehidupan Remaja Masa Kini	19

4. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kehidupan Remaja di Indonesia	22
4.1. Dampak Positif Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kehidupan Remaja di Indonesia	23
4.1.1. <i>Freedom</i>	25
4.1.2. <i>Customization</i>	25
4.1.3. <i>Scrutiny</i>	26
4.1.4. <i>Integrity</i>	27
4.1.5. <i>Collaboration</i>	27
4.1.6. <i>Entertainment</i>	28
4.1.7. <i>Speed</i>	28
4.1.8. <i>Innovation</i>	29
4.2. Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kehidupan Remaja di Indonesia	30
4.2.1. Munculnya “ <i>The Avatar of Me</i> ”	31
4.2.2. Tantangan Kedangkalan	34
4.2.3. Pelecehan Seksual dan Pornomedia	35
4.2.4. Terjadinya Tindakan Kekerasan	37
5. Kesimpulan	39

BAB III : DIALOG KRITIS ANTARA TEOLOGI PENGHARAPAN DENGAN DAMPAK TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN REMAJA MASA KINI

1. Pengantar	42
2. Teologi Pengharapan Jurgen Moltmann	43
2.1. Siapakah Jurgen Moltmann?	43
2.2. Teologi Pengharapan	44
2.2.1. Teologi Pengharapan	44
2.2.2. Masa Depan sebagai <i>Futurum</i> dan <i>Adventus</i>	46
2.2.3. Karya Penyaliban dan Kebangkitan Kristus	48
3. Dialog Kritis Antara Teologi Pengharapan dengan Dampak Teknologi dalam Kehidupan Remaja Masa Kini	49

3.1. Dialog Konsep Teologi Pengharapan dan Dampak Teknologi kepada Remaja Masa Kini	50
3.2. Dialog Konsep Masa depan sebagai <i>Futurum</i> dan <i>Adventus</i> dengan Dampak Teknologi kepada Remaja Masa Kini	55
3.3. Dialog Konsep Karya Penyaliban dan Kebangkitan Kristus dengan Dampak Teknologi kepada Remaja Masa Kini	58
4. Implikasi Pengaruh Teknologi Informasi pada Remaja Masa Kini dalam Kacamata Teologi Pengharapan terhadap Pendidikan Kristiani	60
5. Kesimpulan	67
BAB IV : PENUTUP	69
1. Kesimpulan	69
2. Saran	70
3. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75

ABSTRAK

Ada Harapan Di Sana: Sebuah Kajian Dampak Teknologi Informasi terhadap Remaja Masa Kini dalam Kacamata Teologi Pengharapan

Oleh: Febrima Yuliana Mouwlaka (01102291)

Perkembangan teknologi informasi adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindari oleh hampir seluruh manusia di dunia dewasa ini. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dalam hal berkomunikasi membuat hampir setiap orang menggunakannya, tidak terkecuali para remaja. Remaja yang disebut-sebut sebagai pasar utama para produsen gawai, kemudian harus berhadapan dengan banyak dampak atas penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan mereka. Dampak positif tentu akan direspon dengan baik oleh masyarakat umum, akan tetapi ketika dampak negatif itulah yang sering muncul, membuat masyarakat resah dengan pertumbuhan remaja di dunia modern saat ini. Dampak-dampak negatif yang muncul seakan-akan menghilangkan harapan akan kehidupan yang baik di masa depan. Jurgen Moltmann, seorang teolog sistematika berhadapan dengan perubahan dunia yang serupa melalui terjadinya revolusi industri pada masa itu. Kemudian ia melihat bahwa manusia membutuhkan sebuah pengharapan akan kehidupan di masa mendatang yang lebih baik, oleh sebab itu ia merumuskan mengenai teologi pengharapan yang kerap kali ditinggalkan oleh dunia konsep dalam teologi.

Kata kunci: Remaja, Teknologi Informasi, Dampak, Teologi Pengharapan, Pengharapan

Lain-lain:

ix + 77 hal; 2016

46 (1967-2015)

Dosen Pembimbing: Pdt. Tabita K. Christiani, Ph.D

PERNYATAAN INTEGRITAS

- Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Januari 2016



Febrima Yuliana Mowlaka

ABSTRAK

Ada Harapan Di Sana: Sebuah Kajian Dampak Teknologi Informasi terhadap Remaja Masa Kini dalam Kacamata Teologi Pengharapan

Oleh: Febrima Yuliana Mouwlaka (01102291)

Perkembangan teknologi informasi adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindari oleh hampir seluruh manusia di dunia dewasa ini. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dalam hal berkomunikasi membuat hampir setiap orang menggunakannya, tidak terkecuali para remaja. Remaja yang disebut-sebut sebagai pasar utama para produsen gawai, kemudian harus berhadapan dengan banyak dampak atas penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan mereka. Dampak positif tentu akan direspon dengan baik oleh masyarakat umum, akan tetapi ketika dampak negatif itulah yang sering muncul, membuat masyarakat resah dengan pertumbuhan remaja di dunia modern saat ini. Dampak-dampak negatif yang muncul seakan-akan menghilangkan harapan akan kehidupan yang baik di masa depan. Jurgen Moltmann, seorang teolog sistematika berhadapan dengan perubahan dunia yang serupa melalui terjadinya revolusi industri pada masa itu. Kemudian ia melihat bahwa manusia membutuhkan sebuah pengharapan akan kehidupan di masa mendatang yang lebih baik, oleh sebab itu ia merumuskan mengenai teologi pengharapan yang kerap kali ditinggalkan oleh dunia konsep dalam teologi.

Kata kunci: Remaja, Teknologi Informasi, Dampak, Teologi Pengharapan, Pengharapan

Lain-lain:

ix + 77 hal; 2016

46 (1967-2015)

Dosen Pembimbing: Pdt. Tabita K. Christiani, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

1.1 Fenomena Perkembangan Masyarakat dan Teknologi Informasi

Kehidupan manusia abad ini sangat dipengaruhi oleh apa yang disebut dengan teknologi. Dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, studi yang mengkaji mengenai dampak perkembangan teknologi, lebih khusus lagi teknologi informasi dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah Manuel Castells. Castells mengatakan bahwa di era revolusi informasi, selain ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang luar biasa canggih, juga muncul apa yang ia sebut sebagai kebudayaan virtual riil, yaitu sistem sosial-budaya baru di mana realitas itu sendiri sepenuhnya tercakup, sepenuhnya masuk ke dalam *setting* citra maya, di dunia fantasi, yang di dalamnya tampilan tidak hanya ada di layar tempat dikomunikasikannya pengalaman, namun mereka menjadi pengalaman itu sendiri.¹ Masyarakat yang semula berinteraksi dalam ruang yang nyata dan bertatap muka, dengan kehadiran internet mereka kini bisa berinteraksi dengan siapapun, tanpa harus dibatasi nilai ataupun norma, sehingga di kalangan masyarakat yang mengembangkan hubungan dalam jejaring komputer, tak dapat disangkal lagi mereka pun tumbuh dengan kulturnya yang khas, yang berbeda dengan masyarakat yang selama ini mengembangkan hubungan sosial dengan bertatap muka.

Kenyataan demikianlah yang sekarang sedang dialami oleh manusia di jaman ini. Di era masyarakat *post-industrial* yang didominasi teknologi informasi sekarang ini, yang terjadi sesungguhnya bukan hanya perubahan dalam pola interaksi sosial dan cara berkomunikasi yang dikembangkan masyarakat (terutama anak muda), melainkan juga perubahan sikap dan perilaku masyarakat menyikapi realitas sosial yang ada di sekitarnya. Realitas sosial saat ini tidak lagi dipahami masyarakat sekadar sebagai objek atau hal-hal yang teramati, tetapi kini sudah menjadi sesuatu hal yang melewati atau melampaui realitas itu sendiri – atau yang lazim

¹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), h. 632

disebut sebagai hiperrealitas (*hyperreality*). Hal yang disebut sebagai dunia hiperrealitas atau dunia yang melampaui realitas pada dasarnya adalah realitas yang bersifat artifisial atau superfisial, yang tercipta lewat bantuan teknologi simulasi dan rekayasa pencitraan, yang mengambil alih dunia realitas yang alamiah.² Dengan kata lain, kehadiran teknologi informasi terbukti mampu menghadirkan suatu peristiwa atau entitas secara aktual, padahal peristiwa atau entitas itu sendiri tidak riil.³

Apabila keadaan ini terus berkelanjutan, maka akan menimbulkan dampak positif dan negatif tersendiri yang berdampak langsung kepada masyarakat. Dampak positif salah satunya adalah informasi dapat diterima dengan semakin cepat. Hal ini terkait utamanya dengan informasi yang memiliki tingkat *emergency* tinggi – misalnya informasi bencana alam, kecelakaan, berita duka, dan lain-lain – maka teknologi informasi akan menolong untuk perlu dilakukannya respon dan tindakan cepat dan tanggap di waktu tersebut juga. Sementara dampak negatif salah satunya adalah masyarakat menjadi kurang menghargai proses. Dengan teknologi informasi yang menawarkan kecepatan, yakni memperpendek jarak dan waktu, maka masyarakat menjadi lebih terbiasa dengan segala sesuatu yang berbau instan.

1.2 Fenomena Remaja Masa Kini

Fenomena perkembangan masyarakat dan teknologi informasi pada pemandangan selanjutnya akan lebih terasa dampaknya pada generasi muda masa kini, khususnya adalah pada kaum remaja. Berdasarkan pada perkembangan teknologi ini, ilmu sosiologi menemukan bahwa rupanya perkembangan teknologi ini mempengaruhi cara dan gaya hidup masyarakat. Ilmu ini kemudian dikembangkan oleh dunia bisnis modern dan menemukan bahwa pertemuan tahun lahir seseorang dengan bagaimana perkembangan teknologi pada masa itu, akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya sebagai seorang individu.⁴

² Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 40

³ F. Budi Hardiman, *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis Sampai Cyberspace*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 338

⁴ Don Tapscott menyebutkan pembagian tersebut adalah sebagai berikut: a) *Generasi Baby Boomer*, dilahirkan pada kisaran Januari 1946 – Desember 1964, b) *Generasi X*, dilahirkan pada kisaran Januari 1965 – Desember 1976, c) *Generasi Y*, dilahirkan pada kisaran Januari 1977 – Desember 1997, dan d) *Generasi Z*, dilahirkan pada

Mengacu pada pembagian usia menurut Tapscott di atas, maka remaja usia 12-18 tahun⁵ di tahun 2015 ini sedang didominasi oleh generasi Z. Seperti generasi lainnya, pembagian generasi ini menyebabkan setiap generasi memiliki ciri khasnya masing-masing terhadap teknologi, begitu juga dengan generasi Z. Ciri-ciri tersebut adalah: *freedom, customization, scrutiny, integrity, collaboration, entertainment, speed, dan innovation*

Dari ciri-ciri yang diberikan oleh Tapscott di atas, dapat dilihat sekilas bahwa ada kekuatan-kekuatan atau sisi-sisi positif tertentu dalam kehidupan remaja generasi Z. Meskipun demikian, keberadaan teknologi rupanya juga bisa memberikan dampak negatif tersendiri bagi remaja. Di kalangan remaja urban, akhir-akhir ini sudah banyak sekali diekspos di media massa, bahwa penggunaan perangkat teknologi informasi yang berlebihan, selain bisa dimanfaatkan oleh sebagian pihak untuk menipu dan menjaring remaja untuk dijadikan korban *human trafficking*, minimal kegandrungan remaja untuk memanfaatkan teknologi informasi dan berselancar di dunia maya, akan juga berdampak kontraproduktif bagi kondisi ekonomi dan kegiatan belajar di sekolah. Bahkan, dari segi psikologis, keterlibatan remaja urban dalam penggunaan internet yang berlebihan juga ditengarai akan bisa menimbulkan pengaruh negatif, terutama ketika remaja memanfaatkan internet untuk menelusuri informasi yang seharusnya bukan untuk kepentingan dan sesuai dengan usia mereka.⁶

Dari hasil studi yang ada ditemukan bahwa penggunaan internet di kalangan remaja cenderung beresiko tinggi, sebab biasanya selain untuk bermain *game*, menelusur informasi, dan *chatting*, tidak jarang juga internet dimanfaatkan remaja untuk mengakses situs-situs porno. Tidak sedikit remaja yang kecanduan untuk mengakses situs semacam ini tanpa adanya kontrol dari orangtua. Berdasarkan dari kenyataan ini, tidak sedikit orang tua yang prihatin terhadap meluasnya penggunaan *handphone* atau *smartphone* dan internet, sebab anak-anak mereka menjadi lebih sering membolos dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game*. Remaja pun banyak yang kemudian berubah pola

kisaran Januari 1998 – Desember 2008. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di tulisan Don Tapscott, *Grown Up Digital*, New York: McGraw Hill (2009), h. 16

⁵ Pembatasan usia remaja ini ditentukan berdasarkan rata-rata pembagian usia remaja dari teori-teori dalam ilmu perkembangan manusia, acuan buku dari Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)

⁶ Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi*, h. 93

perilakunya. Mereka yang dahulunya adalah remaja yang rajin, cerdas, dan selalu gembira, sejak mereka kecanduan oleh internet, tanpa disadari mereka mulai berubah menjadi pendiam, soliter, dan menutup diri.⁷

Selain daripada itu, terdapat contoh lain yang nyata yang terjadi di Indonesia mengenai dampak negatif internet pada remaja. Beberapa waktu yang lalu Indonesia sempat digemparkan dengan berita prostitusi yang dilakukan oleh para remaja melalui salah satu jejaring sosial. Melalui jejaring sosial yang banyak digunakan oleh kalangan muda tersebut, para remaja menjajakan diri mereka. Bahkan tidak sedikit pula dari mereka yang mempertontokan bagian tubuh mereka yang begitu privasi melalui unggahan-unggahan foto di jejaring sosial tersebut.⁸ Tidak hanya berhenti di situ, dampak dari prostitusi tersebut salah satunya adalah terjadinya pembunuhan yang dilakukan seorang pelanggan kepada remaja pekerja seks komersial yang melayaninya.⁹ Hal tersebut adalah satu satu dari sekian banyak contoh yang terjadi sebagai dampak dari penggunaan internet yang kurang bertanggung jawab oleh para remaja.

Maka melihat dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa teknologi informasi bagi remaja dapat mendatangkan hal yang positif apabila dimanfaatkan dengan baik, tetapi juga bisa mendatangkan hal yang negatif apabila dipakai dengan tidak bertanggung jawab. Berfokus pada dampak yang negatif dari keberadaan teknologi informasi ini, maka dapat dilihat bahwa ada ancaman di sana mengenai keberadaan teknologi informasi atau internet sendiri bagi kaum remaja. Ancaman ini menimbulkan pertanyaan bagi banyak orang mengenai akankah teknologi di masa kini dan mendatang dapat dikembangkan untuk memberikan pengharapan dan pencerahan dalam pertumbuhan dan perkembangan para remaja sehingga mereka bisa bertumbuh dan berkembang lebih baik. Mungkin akan ada jawaban 'ya' atas pertanyaan ini. Akan tetapi realita yang terjadi di masa kini, melalui pengamatan yang terjadi di sekitar juga, bahwa rupanya teknologi masih membawa dampak negatif bagi remaja di tengah banyaknya dampak positif yang ada. Dari sini perlu adanya suatu pengharapan untuk menguatkan pandangan umum khususnya terhadap penggunaan teknologi di kalangan remaja.

⁷ Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi*, h. 93-94

⁸ Berita mengenai prostitusi remaja ini dapat dilihat di <http://zonaberita.web.id/membongkar-remaja-abg-menjual-diri-via-online/452/>, diakses tanggal 26 Juni 2015 pukul 12.07 WIB

⁹ Berita mengenai pembunuhan remaja pekerja seks komersil dapat dilihat di <http://m.okezone.com/read/2014/10/02/340/1047427/seorang-remaja-di-denpasar-tikam-psk-hingga-tewas/>, diakses tanggal 26 Juni 2015 pukul 12.10 WIB

1.3 Mempertimbangkan Teologi Pengharapan

Untuk dapat melihat lebih jauh kepada pengharapan dalam penggunaan internet di kalangan remaja, penulis mengajukan salah satu pemikiran teologi yang cukup dikenal di abad 20-21 ini, yaitu *Teologi Pengharapan* dari Jurgen Moltmann. Teologi Pengharapan Moltmann bukanlah yang pertama kali muncul. Sebelum dia beberapa teolog senior telah mencetuskan teologi ini, seperti Gerhard Sauter, Johannes Baptist Metz dan Wolfhart Pannenberg. Teologi ini muncul di tengah krisis yang sedang dihadapi oleh dunia Barat pada tahun 1960-an. Teologi Pengharapan mendasarkan pengharapan Kristen atas salib dan kebangkitan Kristus, ia menyediakan sarana-sarana yang dengannya pengharapan Kristen dapat mengatasi, tanpa ilusi atau menyerah kalah, “krisis pengharapan” yang sudah muncul sejak akhir dekade 1960-an dalam masyarakat Barat.¹⁰

Moltmann memberikan pemaparan mengenai fokus utama Teologi Pengharapan yang dikembangkannya adalah pada bagaimana peran Allah di dalam harapan dan masa depan. Bagi Moltmann, Allah bukan “Allah dunia batin atau dunia lahir”, melainkan Allah Harapan (Rm.15:13), Allah yang tidak dapat orang miliki *di dalam* dirinya atau *di atas* dirinya, melainkan selalu hanya *di-hadapan-nya*. Teologi Pengharapan Moltmann ini juga ada berdasarkan pada pengharapan atas salib dan kebangkitan Kristus. Moltmann mengatakan bahwa pengharapan Kristen tidak hanya terarah pada ke suatu masa depan yang terbuka yang penuh dengan segala kemungkinan, yang baik dan yang jahat, tetapi “berangkat dari kenyataan yang definitif di dalam sejarah (kebangkitan Yesus) dan mengumumkan masa depan dari kenyataan *tersebut*, kemungkinan-kemungkinan masa depannya, dan kekuasaannya atas masa depan.¹¹ Ini menunjukkan bahwa pusat Kristen pun ada pada Yesus yang disalib dan kebangkitan-Nya.

Penulis memilih pandangan Moltmann karena pandangan ini menunjukkan bahwa dalam setiap siklus kehidupan manusia, khususnya sebagai orang Kristen, akan *selalu ada pengharapan* di depan. Apabila selalu ada pengharapan, maka pengharapan itu tidak akan memilih momen-momen tertentu dalam kehidupan manusia. Akan tetapi setiap momen yang ada, termasuk di dalamnya adanya momen perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan remaja, selalu ada

¹⁰ Richard Bauckham, *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis menurut Jurgen Moltmann*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h.3

¹¹ Bauckham, *Teologi Mesianis*, h.24

pengharapan yang Allah berikan di dalamnya. Bentuk pengharapan seperti apa itulah yang akan penulis coba gali dalam penulisan ini.

2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan pertanyaan yang akan menjadi acuan untuk penulisan ini:

- Bagaimana pengharapan yang dapat dilihat dalam pengaruh yang diberikan oleh perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan remaja masa kini menurut Teologi Pengharapan dari Jurgen Moltmann?

3. Judul Penulisan

“Ada Harapan Di Sana: Sebuah Kajian Dampak Teknologi Informasi terhadap Remaja Masa Kini dalam Kacamata Teologi Pengharapan”

4. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

- Melihat secara mendalam bagaimana ide Teologi Pengharapan dapat dipakai untuk melihat adanya pengharapan dari dampak teknologi informasi kepada remaja masa kini.

5. Metode Penulisan

Dalam rangka mendukung penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan metode studi literatur untuk melihat secara mendalam dampak teknologi kepada remaja masa kini. Adapun data-data mengenai bagaimana penggunaan teknologi dan dampaknya akan penulis ambil dari data-data yang telah diteliti oleh berbagai pihak, baik ditulis dalam buku maupun artikel-artikel resmi di media cetak dan media elektronik. Selain itu akan dilakukan studi mendalam mengenai Teologi Pengharapan dan kemudian mempertemukannya dengan realita masa kini remaja dan teknologi.

6. Sistematika Penulisan

Berikut adalah rancangan sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I
PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, tujuan penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II
ANALISA DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM KEHIDUPAN REMAJA MASA KINI

Bagian ini berisi mengenai analisis terhadap kehidupan remaja masa kini dan perkembangan teknologi. Adapun analisis dilakukan dengan melihat data studi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya oleh banyak peneliti remaja dan teknologi.

BAB III
DIALOG KRITIS ANTARA TEOLOGI PENGHARAPAN DENGAN DAMPAK
TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KEHIDUPAN
REMAJA MASA KINI

Bagian pertama di bab ini akan berisi pemaparan mengenai kerangka teori Teologi Pengharapan milik Jurgen Moltmann dan wacana Teologi Pengharapan sebagai dasar berpikir untuk melihat adanya pengharapan dalam kehadiran teknologi di tengah-tengah remaja masa kini. Setelah memperikan pemaparan kerangka teori, akan dilanjutkan dengan dialog-kritis antara dampak teknologi pada remaja masa kini dengan Teologi Pengharapan sebagai kerangka berpikir untuk melihat adanya harapan di tengah kehadiran teknologi pada dunia remaja tersebut.

BAB IV
PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan, saran bagi para pendidik, serta penutup tulisan ini.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh kebanyakan orang di masa kini. Remaja yang disebut-sebut sebagai golongan paling rentan akan perkembangan teknologi ini mendapatkan dampak-dampak tertentu, baik positif maupun negatif, yang berdampak langsung pada keberlangsungan hidup mereka. Dampak positif ditunjukkan dengan adanya sikap-sikap positif pada diri remaja, seperti: *freedom, customization, scrutiny, integrity, collaboration, entertainment, speed, dan innovation*. Sikap-sikap di atas menunjukkan bahwa kehadiran TI membawa karakter-karakter positif dalam diri remaja yang tentu baik bagi perkembangan diri mereka. Sementara itu di lain pihak ada dampak-dampak negatif pengaruh TI kepada remaja, yakni: munculnya “*the avatar of me*”, tantangan kedangkalan, terjadinya pelecehan seksual dan pornomedia, dan paling parah dapat menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan baik bagi diri pribadi remaja sendiri ataupun berdampak ke orang lain.

Dampak positif yang sudah penulis temukan selama penulisan ini, tentu tidak menjadikan masalah yang begitu rupa pada kehidupan remaja. Dampak positif menunjukkan bahwa kehadiran teknologi, khususnya TI dapat membawa remaja pada pengembangan diri yang positif. Akan tetapi berbeda dengan dampak negatif yang dimunculkan melalui perkembangan TI di tengah kehidupan remaja. Dampak-dampak negatif tersebut seakan-akan menunjukkan bahwa ada ancaman besar dalam perkembangan dunia masa kini terhadap kehidupan remaja. Tentu hal ini tidak salah juga, namun dibutuhkan kebijaksanaan dalam menanggapi dampak-dampak ini, yang artinya efek-efek negatif dari kehadiran teknologi ini tidak perlu ditanggapi selalu dengan ketakutan dan kekhawatiran.

Seperti remaja dan orang dewasa masa kini yang memiliki kekhawatiran dan ketakutan terhadap perkembangan teknologi yang tiada batas, Moltmann mengawali pemikirannya mengenai teologi pengharapan juga dengan sejarah perkembangan teknologi melalui kehadiran revolusi industri di jamannya kala itu. Melalui penggaliannya akan kondisi sekitar dan iman Kristen-nya, Moltmann merumuskan

hal-hal penting mengenai pengharapan dalam kehidupan orang Kristen. Berdasarkan dari pemikiran Moltmann yang kemudian penulis pertemukan dengan realitas pengaruh TI kepada remaja masa kini, penulis menemukan hal-hal yang penting terkait dengan pengharapan. Perubahan dunia modern, khususnya dalam hal perkembangan teknologi, adalah sesuatu hal yang tidak dapat dikendalikan oleh siapapun manusia di dunia ini. Akan tetapi, Allah adalah Allah yang bergerak aktif. Perubahan dunia masa lalu, masa kini dan masa depan, semuanya ada di bawah kuasa Allah. Oleh sebab itu, ketika kekhawatiran muncul, ketakutan muncul, karena adanya efek-efek dari perubahan jaman masa kini, manusia seharusnya tidak perlu merasakan hal-hal itu sepanjang perjalanan hidupnya terus diarahkan kepada Allah. Dalam teologi pengharapan Moltmann, Allah ada di masa depan yang menarik manusia di kekinian untuk berjalan ke arah masa depan bersama dengan Allah. Itu berarti di tengah perkembangan TI yang begitu pesat di tengah dunia remaja, Allah beserta mereka untuk membawa remaja pada arah masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi sepanjang remaja mengimani penyertaan dan terutama pengharapan yang Allah sudah berikan bagi manusia. Pengharapan itu sendiri, apabila diberikan oleh Allah sendiri, dapat dipastikan bukanlah pengharapan yang mengecewakan manusia. Oleh karena itu, apabila teknologi, lebih khusus TI, berkembang dengan pesatnya, maka remaja tidak perlu khawatir karena kehadiran teknologi pun adalah di bawah kuasa Allah, dan teknologi di dalam kuasa Allah tersebut juga memberikan pengharapan melalui dampak-dampak positif yang teknologi berikan bagi remaja.

2. Saran

Setelah melihat dari semua hal di atas, maka semakin nampak bahwa perkembangan teknologi bukanlah sesuatu hal yang sangat menakutkan atau mengkhawatirkan lagi, karena di baliknya ada pengharapan untuk membawa manusia, remaja, pada kehidupan yang lebih baik di masa depan bersama dengan Allah. Akan tetapi, tidak hanya berhenti di situ saja, seperti yang sudah penulis coba ulas di bagian akhir Bab III, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat dewasa mengenai pendidikan seperti apa yang perlu dan harus diberikan kepada remaja untuk dapat menyikapi perkembangan teknologi di sekitar mereka.

Berkenaan dengan hal itu, penulis kembali menekankan bahwa para pendidik sentral, yakni gereja dan orangtua perlu melakukan sebuah upaya Pendidikan Kristiani yang konsteksual dan menjawab kebutuhan remaja sendiri.

- a. Saran untuk Gereja. Gereja dapat melakukan pelayanan kepada orang muda (*youth ministry*), seperti:
- Membuat kurikulum khusus sebagai bahan ajar pembinaan iman remaja dengan tema-tema terkait teknologi informasi, yang disesuaikan dengan konteks remaja gereja lokal masing-masing. Misalnya dibuat sebuah bahan ajar untuk tema ibadah dalam satu bulan atau empat minggu berturut-turut dengan tema yang bertingkat, misalnya; perkembangan teknologi informasi, pengaruh positif teknologi informasi, pengaruh negatif teknologi informasi, dan sikap-sikap yang dapat dilakukan oleh remaja dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Dalam penyampaian bahan ajar pun perlu dilakukan secara kreatif sehingga pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada para remaja. Contohnya dengan metode penyampaian audio-visual, diskusi kelompok, kuis, studi kasus, ataupun peragaan peran.
 - Mengadakan seminar atau lokakarya kreatif mengenai teknologi informasi yang bisa membantu remaja semakin mengenal dunia modern di sekitar mereka. Seminar dapat diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan tema-tema teknologi informasi, sementara lokakarya dapat mengembangkan ide-ide seperti membuat proyek-proyek tertentu: membuat film pendek, membuat profil media sosial komunitas remaja gereja yang kreatif, dan proyek-proyek kreatif lainnya terkait dengan pemanfaatan teknologi.
 - Mengembangkan komunitas/kelompok kecil remaja melalui sarana-sarana teknologi informasi yang ada, misalnya melalui aplikasi *chat group*. Di sana remaja bisa saling berbagi, memperhatikan temannya yang lain, dan bertumbuh dalam iman bersama-sama. Ini juga bisa menurunkan angka terpengaruhnya remaja pada dunia luar yang negatif; narkoba, seks bebas, dan pengaruh negatif dunia lainnya.
- b. Saran untuk Orangtua. Orangtua juga memiliki peran yang sangat sentral dalam menangani remaja yang hidup di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi yang tiada batas ini. Berikut adalah saran penulis bagi para orangtua.

- Menciptakan kehidupan di rumah yang harmonis, komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan kepada remaja, sehingga mereka dapat membagikan kehidupan seperti apa yang sedang mereka jalani terkait dengan teknologi dan bahkan kehidupan pribadi mereka.
- Menjadi teman bagi para remaja. Orangtua tidak harus selalu menjadi orangtua bagi para remaja, artinya bahwa orangtua juga bisa menjadi teman atau sahabat bagi para remaja sendiri. Sikap teman atau sahabat ini dapat dilakukan dengan menjadi pendengar bagi remaja mengenai apa yang sedang menjadi keluh kesah mereka, atau bahkan hal apa yang sedang menyukakan hati mereka. Remaja sudah berbeda dengan anak-anak, dunia kedua kategori ini sangat berbeda. Orangtua juga perlu memahami kapan anaknya sedang ingin ditemani dan kapan tidak. Meluangkan waktu santai/liburan bagi para remaja juga bisa menjadi sarana yang baik untuk menciptakan atmosfer pertemanan antara orangtua dan anak.
- Mengembangkan pengetahuan diri sendiri mengenai teknologi. Meskipun berbeda generasi dengan para remaja, akan tetapi orangtua juga perlu tahu paling tidak sedikit mengenai perkembangan teknologi yang ada di sekitar dunia mereka dan anak-anak mereka. Hal ini supaya orangtua juga dapat memberikan pemahaman-pemahaman yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan para remaja.
- Terus menciptakan persekutuan sebagai keluarga kristiani. Sesuatu hal yang akan menjadi percuma ketika orangtua ingin anaknya bertumbuh dalam iman yang baik, akan tetapi orangtua sendiri tidak dapat melakukannya. Oleh sebab itu dibutuhkan peran orangtua untuk membantu pertumbuhan iman para remaja. Pertumbuhan iman yang baik juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk para remaja bisa bertumbuh dalam kebijaksanaan menghadapi perubahan jaman di sekitar mereka.

Baik gereja maupun orangtua memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan yang baik bagi remaja di tengah perkembangan dunia modern. Selain daripada hal-hal di atas, perlu ditekankan juga bahwa gereja dan orangtua tidak

bekerja secara terpisah. Keduanya perlu membuat kesepakatan-kesepakatan bersama dalam memberikan pendidikan bagi para remaja. Gereja perlu memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai bagaimana mendidik para remaja sebagai remaja kristiani. Sementara orangtua juga perlu memperhatikan bagaimana Pendidikan Kristiani yang telah gereja berikan kepada para remaja. Gereja dan orangtua adalah para pendidik yang perlu dan harus saling melengkapi agar tercipta Pendidikan Kristiani bagi remaja yang holistik.

Menambahkan pula saran bagi diri sendiri, setelah melakukan penulisan ini selama satu semester ada banyak hal yang penulis temukan. Penemuan tersebut seperti semakin tingginya *self-awareness* atau kesadaran diri penulis pada konsekuensi penggunaan TI dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja ketika menggunakan akun *facebook*, penulis menjadi lebih kritis untuk tidak mengumbar segala hal dalam status. Ini terkait dengan penilaian orang lain terhadap status tersebut dan berujung pada penilaian mereka pada penulis sendiri. Selain itu mengumbar segala sesuatunya di media sosial menjadikan hal yang berbahaya juga karena publik akan membaca status tersebut dan bisa mengambil keuntungan-keuntungan tertentu dari informasi yang penulis sertakan. Oleh karena itu, melalui penulisan ini penulis menjadi lebih waspada dan lebih bijak dalam menggunakan teknologi, khususnya TI.

Selain daripada itu, seperti yang sudah disebutkan pada Bab IV mengenai implikasi pada Pendidikan Kristiani, hal tersebut dimaksudkan karena tulisan mengenai pengaruh TI pada remaja melalui kacamata teologi pengharapan tidak dapat berhenti di ranah konsepsi saja, melainkan perlu didaratan pada aplikasi kehidupan sehari-hari para remaja. Oleh sebab itu tentu tulisan ini tidak dapat berhenti di sini begitu saja. Penulis sebagai naradidik dunia teologi juga merasa perlu untuk mengembangkan tulisan ini lebih jauh lagi dalam ranah Pendidikan Kristiani. Pengembangan itu berupa dibuatnya tulisan-tulisan yang lebih mendalam mengenai peran Pendidikan Kristiani pada pengaruh TI pada remaja, yang didaratkan melalui kurikulum dan model-model pembinaan yang lebih mendarat pada kebutuhan remaja di tengah tantangan mereka dalam perkembangan dunia teknologi. Harapan penulis dengan pengembangan-pengembangan tersebut kelak remaja dapat menjadi remaja-remaja yang kritis dan peduli pada dunia di sekitarnya. Pengharapan yang sudah dipaparkan di atas juga menjadi landasan perjalanan iman mereka di tengah pesatnya perkembangan dunia.

3. Penutup

Sepanjang penulisan tugas akhir ini, penulis banyak melihat realitas-realitas baru dan hal-hal yang rupanya belum pernah penulis temukan sebelumnya. Apabila ketika awal penulisan penulis terlalu berat pada efek negatif teknologi pada remaja, maka ketika melakukan penulisan ini penulis justru menemukan bahwa tidak selamanya kehadiran teknologi hanya akan memberikan kaca mata negatif pada bagaimana penulis melihat dunia. Justru dengan kehadiran teknologi bisa membawa manusia pada hal-hal yang baik seperti perhatian pada dunia dan lingkungan sekitarnya. Dan meskipun ada efek-efek negatif juga dari kehadiran teknologi, hal ini tidak dapat dihindarkan, namun dengan pendalaman pemikiran dari Moltmann membuat penulis semakin terbuka bahwa ketakutan pada efek negatif itu tidak akan menghasilkan apapun kecuali ketakutan itu sendiri. justru yang harus dilakukan adalah agar membuat dampak-dampak negatif itu ada di bawah kendali manusia agar jangan sampai muncul dan memengaruhi kehidupan manusia.

Demikianlah akhir dari tugas akhir ini. Penulis sangat berharap bahwa tulisan ini dapat menjadi sumbangsih bagi dunia teologi, khususnya dalam memperhatikan pengaruh teknologi kepada remaja, dan bagaimana pendidikan yang harus diberikan kepada mereka. Sekian.

Tuhan Memberkati.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- APJII & Puskakom UI. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: APJII, 2015.
- Bauckham, Richard. *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis menurut Jurgen Moltmann*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Beaudoin, Tom. *Virtual Faith: The Irreverent Spiritual Quest of Generation X*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1998.
- Borgmann, Albert. *Holding Into Reality: The Nature of Information at the Turn of the Millennium*. Chicago: University of Chicago Press, 1999.
- Budiman, Hikmat. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Castells, Manuel. *The Information Age: Economy, Society and Culture*, Volume I: The Rise of The Network Society. Oxford: Blackwell, 2000.
- Christakis, Nicholas A. & James H. Fowler. *Connected: Dahsyatnya Kekuatan Jejaring Sosial Mengubah Hidup Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Dean, Kenda Creasy, Chap Clark, & David Rahn. *Starting Right: Thinking Theologically about Youth Ministry*. Michigan: Zondervan Publishing House, 2001.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hardiman, F. Budi. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Moltmann, Jurgen. *Theology of Hope: On the Ground and the Implications of a Christian Eschatology*. New York: SCM Press, 1967.
- _____. *The Future of Hope*. New York: Herder and Herder, 1970.
- _____. *The Crucified God*. London: SCM Press, 1974.
- _____. "Has Modern Society any Future?". Dalam *Concilium*, 1990.
- _____. *Jesus Christ for Today's World*. Minneapolis: Fortress Press, 1994.

_____. "Christianity in the Third Millenium". Dalam *Theology Today*, Vol. 51, No. 1, April 1994.

Osmer, Richard R. & Kenda Creasy Dean. *Youth, Religion and Globalization*. London: Transaction Publishers, 2006.

Pando, B. Melkyor. *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung: Refleksi Filsafat Teknologi atas Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Poehlmann, Horst G. *Allah Itu Allah: Potret 6 Teolog Besar Kristen Protestan Abad Ini*. Ende: Nusa Indah, 1998.

Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Root, Andrew & Kenda Creasy Dean. *The Theological Turn in Youth Ministry*. USA: InterVarsity Press, 2011.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Shin, Yee-Jin. *Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta: Noura Books, 2013.

Shyles, Leonard. *Deciphering Cuberspace*. Oaks: Sage Publications, 2003.

Singgih, Yulia & Novita W. Sutantoputri. "Hubungan Orang Tua dan Remaja". Dalam Singgih D. Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Siwalette, J. S. *Manusia menurut Jurgen Moltmann*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Sugihartati, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2014.

Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How The Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw Hill, 2009.

Wibowo, Budiono Adi. "Gereja Mendampingi Remajanya". Dalam Tim Penyusun Buku & Redaksi BPK Gunung Mulia. *Memperlengkapi bagi Pelayanan dan Pertumbuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Artikel Internet:

<http://www.bps.go.id/index.php/masterMenu/view/id/1#masterMenuTab1>

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/898>

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/895>

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/973>

<http://sp2010.bps.go.id/>

<http://www.internetlivestats.com/about.php>

http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VhT3AvnF_js

<http://www.pewresearch.org/millennials/teen-internet-use-graphic/>

<http://www.unfpa.org/swop>

<https://m.detik.com/news/berita/2932690/kenalan-di-facebook-gadis-remaja-diperkosa-saat-kopi-darat>

<http://m.okezone.com/read/2014/10/02/340/1047427/seorang-remaja-di-denpasar-tikam-psk-hingga-tewas/>

<http://zonaberita.web.id/membongkar-remaja-abg-menjual-diri-via-online/452/>